

MEKANISME PERTAHANAN DIRI DAN GAMBARAN KECEMASAN TOKOH DIVA DALAM NOVEL “KESATRIA, PUTRI, DAN BINTANG JATUH (SUPERNOVA)” KARYA DEE LESTARI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Valliant Mulky Azzuri
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)
Email : 21801071124@unisma.ac.id

Abstrak

Karya sastra adalah suatu kreativitas dalam bahasa yang mengandung imajinasi, dalam karya sastra banyak mengandung penghayatan realitas dan ketidak realitaan pengarang. Salah satu karya sastra adalah novel yang di dalamnya terdapat masalah-masalah kejiwaan yang sering sekali dialami tokoh dalam cerita novel, seperti yang ada di dalam novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan tokoh Diva di dalam novel serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi psikologi sastra. Data yang terkandung dalam penelitian ini adalah teks berupa kalimat atau paragraf yang terdapat dalam novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari* yang menggambarkan fokus masalah. Data yang diambil dari buku *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari* ini berupa percakapan tokoh, pikiran tokoh, luapan perasaan tokoh, aktivitas yang dilakukan tokoh, dan juga penggambaran dari pengarang sebagai orang yang serbatahu. Alur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Mencari novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari*. di toko buku, (2) Membaca secara keseluruhan novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari*, (3) Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat yang sesuai dengan fokus penelitian mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan tokoh Diva dalam novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari*, (4) Menulis data yang telah ditemukan sesuai dengan instrument penjangkaran data dan dianalisis lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat. Pertama, terdapat macam macam mekanisme pertahanan diri tokoh Diva, Kedua, gambaran kecemasan tokoh Diva yang terdapat dalam novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari*. Ketiga relevansi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Yaitu dapat diterapkan dalam KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Kata Kunci : mekanisme pertahanan diri, kecemasan, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Literary work is a creativity in language that contains imagination, in literary works it contains a lot of the author's appreciation of reality and unreality. One of the literary works is the novel in which there are psychological problems that are often experienced by characters in novel stories, such as in the novel *Ksatria, Putri, and the Fallen Star* by Dee Lestari. The purpose of this research is to describe the self-defense mechanism and the description of Diva's anxiety in the novel and its relevance to learning Indonesian in high school. The type of research used is descriptive qualitative research and the method used in this research is the study of literary psychology.

The data contained in this study is text in the form of sentences or paragraphs contained in Dee Lestari's novel *Ksatria, Putri, dan the Fallen Star* which describes the focus of the problem. The data taken from the book *Knights, Princesses, and Falling Stars* by Dee Lestari are in the form of

character conversations, character thoughts, character outbursts, activities carried out by characters, and also a description of the author as an all-knowing person. The flow of data collection carried out in this study is as follows, (1) Looking for the novel *Knights, Princesses, and Falling Stars* by Dee Lestari. in bookstores, (2) Read the entire novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Prestasi* by Dee Lestari, (3) Identify words and sentences that are in accordance with the focus of research on self-defense mechanisms and the description of the anxiety of the character Diva in the novel *Ksatria, Putri, and Shooting Stars* by Dee Lestari, (4) Write down the data that has been found in accordance with the data capture instrument and analyze it more deeply.

The research results show that there is. First, there are various kinds of Diva character's self-defense mechanisms. Second, the depiction of Diva's anxiety in Dee Lestari's novel *Ksatria, Putri, and the Fallen Star*. The three relevance of research on learning Indonesian in high school. That is, it can be applied in KD 3.9 analyzing the content and language of novels, 4.9 designing novels or novelettes by paying attention to content and language both orally and in writing.

Keywords: self defense mechanism, anxiety, learning Indonesian

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat menjadi sebuah refleksi pengarang pada masalah yang menjadi pengamatan pada suatu lingkungan sosial. Kenyataan atau realitas hadir melalui teks oleh penulis pada pembaca yang kemudian replika fenomena sosial yang sedang, pernah, atau akan terjadi di tengah masyarakat. Pengarang menghadirkan kembali dengan bentuk serta upaya yang berbeda. Sastra tidak begitu saja datang dari langit, namun berasal dari hasil karya seorang penulis sastra untuk dihayati, dipahami, dimanfaatkan dan oleh pembaca yang dalam hal ini masyarakat (Damono, 2015: 75). Novel dan karya sastra adalah sebuah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, karena karya sastra merupakan bagiadariseni yang diabadikan manusia berupa pemikiran, pengalaman, kejadian yang menimbulkan berbagai macam perasaan antara itu kekecewaan, kesedihan, kebahagiaan, kasmaman, kerinduan bahkan karya sastra juga sebagai pembelajaran. Menurut (Wicaksono, 2017: 68), novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang setidaknya terdiri atas 40.000 kata dan lebih kompleks daripada cerpen dan lebih luas, selain itu dalam novel pengarang akan menceritakan konflik-konflik mengenai kehidupan manusia yang setelahnya dapat mengubah nasib para tokohnya.

Mekanisme pertahanan diri merupakan proses mental yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan. Mekanisme pertahanan ini dapat juga diartikan sebagai reaksi-reaksi yang tidak disadari dalam upaya melindungi diri dari emosi atau perasaan yang menyakitkan, seperti cemas dan perasaan bersalah. Sedangkan kecemasan merupakan hal wajar yang pasti pernah dialami oleh setiap individu. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan manusia karena ia dapat menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam hidupnya. Kecemasan dapat muncul dengan sendirinya atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar individu tersebut. Lubis (2009:14) menjelaskan bahwa kecemasan adalah

tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian di masa mendatang.

Psikologi sebagai ilmu yang mengkaji perilaku dan kehidupan psikis manusia, yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana memahami karya sastra, penelitian ini menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra berpandangan bahwa sebuah karya sastra umumnya berisikan tentang persoalan yang melingkupi kehidupan manusia, melalui penokohan yang ditampilkan oleh pengarang. Endraswara (2010: 59) menunjukkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam, aspek ini bersifat subjektif lalu dikaitkan dengan konsep perspektif David Krech yang menjelaskan mengenai klasifikasi emosi.

Novel yang berjudul *Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh*, novel ini adalah novel fiksi ilmiah karangan *Dee Lestari* yang diterbitkan pada tahun 2001. Novel ini merupakan bagian pertama dari enam seri *Supernova*. Novel ini menceritakan tentang Diva menjadi pelacur dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai model papan atas, kharismatik dari seorang Diva sangat menonjol sekali dibuktikan dengan cap wanita karir yang sangat melekat terhadap dirinya, Diva dalam pekerjaan pelacurnya dia menolak dengan tarif yang sangat murah. Diva selalu mematok tarif yang sangat mahal. Dengan gemerlap karir yang sangat terbilang sukses dari Diva ini tidak membuatnya bahagia, justru dalam hatinya dia ingin lepas dari belenggu permasalahan yang dihadapinya termasuk menjadi pelacur dan menyor dari *supernova* ini. Diva ingin dia melihat jawaban-jawaban yang memuaskan hatinya dari semua pertanyaan pertanyaan manusia hidup di dunia ini. langkah kecil yang dia lakukan salah satunya adalah mematok tarif setinggi tingginya dirinya sehingga tidak ada yang mampu menyewa jasa pemuas nafsu dari dirinya. Inilah salah satu bentuk upaya pembelaan dan usaha terhadap dirinya agar bisa keluar dari lingkaran ini.

Dari kisah cerita novel diatas dapat disimpulkan dan diproyeksikan di dalam kehidupan nyata. Dimana di masa saat ini masalah-masalah kejiwaan sering terjadi. Contohnya tidak percaya diri pada anak, kecemasan yang sering dialami orang tua akibat pergaulan anak yang semakin hari semakin merajalela dan semakin berkembang pesat. Terjadinya seks bebas dimana-mana, terjadinya hubungan sesama jenis pada jaman sekarang hal itu dikategorikan dalam hal wajar bagi sebagian orang. Maka dari itu kita sebagai manusia bisa mengambil hikmah dari novel ini. Karena dalam novel ini kita bisa belajar banyak hal dari segala aspek, novel ini membantu kita untuk berpikir yang luas dan mengerti satu sama lain.

Berdasarkan penggambaran tersebut, penulis ingin mengkaji tentang gambaran kecemasan yang dialami oleh tokoh Diva, serta mekanisme pertahanan diri yang ia lakukan dalam menghadapi kecemasan tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologis sastra dan menggunakan teori tentang klasifikasi tingkat kecemasan dan teori psikoanalisa tentang klasifikasi tipe kecemasan oleh Sigmund Freud, untuk mengetahui gambaran kecemasan yang dialami oleh tokoh utama, dan juga penulis menggunakan teori psikoanalisa tentang mekanisme pertahanan diri menurut Sigmund Freud, untuk mengetahui mekanisme pertahanan diri yang dilakukan dalam menghadapi kecemasan yang dialaminya. Perjalanan panjang dan memakan waktu yang lama telah kita lalui bersama, khususnya bagi umat manusia di bumi ini. Pandemi Covid ini memberikan kita banyak sebuah pelajaran baru di kehidupan umat manusia, begitu pula dibalik semua permasalahan serta kerumitan kebijakan yang memihak namun banyak juga yang akhirnya kita ambil hikmahnya. Di sepanjang musim Covid-19 dari tahun ketahun, kita dijejali berbagai informasi terkini dari media cetak maupun media sosial. Mulai dari awal mula kemunculan virus ini, setelah itu macam-macam gejala, penanganan serta pecegahan, dan hingga jumlah korban jiwa dalam tiap harinya. Ini membuat sisi psikologis kita menjadi cemas dan waspada terhadap semua ancaman virus Covid 19 yang nyaris tak semudah itu terdeteksi bahkan tak terduga keberadaanya didalam tubuh kita.

Bentuk mekanisme pertahanan diri untuk membuat kita lebih percaya diri dan yakin pada diri kita dalam situasi apapun itu. Kita kerap mengalami sebuah situasi yang cemas, takut, dan waspada. Ketika disaat seperti itu sebenarnya pemikiran kitalah yang spontan membangun perasaan itu, namun kita juga tidak bisa memungkirinya. Karena meskipun tidak semua manusia memiliki sifat ini, beberapa manusia juga peka terhadap hal itu. mudahnya begini, jika kita menerima sebuah ancaman yang membuat diri kita cemas kita harus berani mencoba melihat setelah itu menganalisis dari sisi lainnya, jadi pikiran kita akan terbuka bahwa ketika setiap masalah yang datang dalam hidup kita sebenarnya ada sisi solusi yang bisa kita ciptakan sendiri jika saja kita mau mencoba melihatnya dari sisi lain. Jangan menjadikan suatu kecemasan dalam diri kita menguasai seluruh jiwa kita sehingga menutup semua peluang-peluang yang sebenarnya kita bisa dapatkan atau ciptakan menjadi hilang, Kitapun juga tida bisa memaksakan kehendak untuk semua orang bisa sesuai dengan jalan kehidupan yang kita inginkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena tidak berbasis pada data dan angka. Aminuddin

(2015:75), menjelaskan bahwa metode dari deskriptif kualitatif adalah analisa dari bentuk deskripsi, tanpa angka yang berbentuk variabel. Penelitian kualitatif memiliki sifat ontology yakni sebuah bidang pokok filsafat yang mempersoalkan hakikat serta kebenaran segala sesuatu yang ada. Data terhimpun akan berupa bahasa, kalimat, serta kosakata memiliki penafsiran. Pendekatan psikologi sastra yang dimanfaatkan dalam penelitian mencakup juga pada kritik sastra. Relevansi kritik sastra dan sosial dilakukan dengan mendeskripsikan kalimat, bahasa, dan kata yang terdapat dalam novel. Data penelitian akan berbentuk teks, kalimat yang berada dalam novel. Pendekatan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan sistematis untuk mendapatkan hasil atau jawaban pemecahan masalah. Penelitian ini akan berfokus membahas kondisi kejiwaan berupa gangguan emosi yang dialami oleh tokoh utama. Gangguan emosi tokoh dapat dilihat dari tindakan, tingkah laku, perkataan dan percakapan antar tokoh.

Sumber data utama pada penelitian yaitu novel karangan *Dee Lestari* berjudul *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* terbitan dari Truedee Books tahun 2001. Untuk sumber data pendukung dari penelitian akan didapat dari penelitian terdahulu yang relevan, dan buku-buku lain terkait yang dijadikan sebagai pijakan analisis. Data penelitian secara spesifik berupa narasi, frasa, dan kalimat dalam novel yang menggambarkan mekanisme pertahanan dan gambaran kecemasan tokoh Diva dalam novel. Sumber data penelitian ini diperoleh dari penggambaran kejadian tokoh Diva dalam novel. Gambaran kejadian tersebut berupa narasi pengarang, percakapan tokoh, pikiran tokoh, luapan perasaan tokoh, aktivitas yang dilakukan tokoh, dan juga penggambaran dari pengarang sebagai orang yang ketiga serba tahu. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data dengan membaca secara keseluruhan dan mencatat hal-hal yang penting. Teknik ini menggunakan teknik baca catat. Instrumen penelitian ini menggunakan tabel dengan melakukan observasi berupa teks, kemudian melakukan pengamatan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi data yang terdapat dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya *Dee Lestari* dengan keterangan fokus. Data-data yang dikumpulkan berupa poin tentang mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan tokoh Diva dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya *Dee Lestari*, dan relevansi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan proses uraian rinci dengan mengacu pada fokus penelitian. uraian rinci digunakan berdasarkan kriteria data yang diperiksa. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis tanpa terjun ke lapangan secara langsung. Data tersebut berupa kalimat-kalimat dalam novel yang mengandung

mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan tokoh Diva dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Diva

Mekanisme pertahanan diri merupakan penyimpangan kenyataan untuk melindungi diri dari dorongan-dorongan yang menyakitkan atau mengancam, yang disebut kecemasan. Mekanisme pertahanan diri yang dijelaskan dalam sub bab ini disesuaikan dengan teori mengenai pertahanan diri oleh Sigmund Freud, yang membagi mekanisme pertahanan diri ke dalam sembilan jenis, yaitu represi, proyeksi, pembentukan reaksi, pemindahan objek, fiksasi, regresi, rasionalisasi, sublimasi, dan identifikasi. Aswandi (2017), menjelaskan bahwa dalam teori kepribadian Freud, kepribadian dinilai sebagai sebuah struktur yang terdiri dari 2 struktur yaitu, ego, dan superego. merupakan struktur kepribadian yang paling dasar dimana di dalamnya terdapat naluri alamiah manusia. Struktur ini bertindak sebagai penyedia atau penyalur energy yang dibutuhkan oleh dua struktur kepribadian lainnya untuk operasi kegiatan yang dilakukan. Sementara ego diartikan sebagai struktur yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Koswara (2017) menegaskan bahwa ego tidak hanya bertindak sebagai petunjuk kepada kenyataan tetapi juga berperan sebagai penguji kenyataan. Oleh karenanya, tugas ego adalah mempertahankan kepribadian dan menjamin penyesuaian dengan dunia luar. Dari sembilan jenis mekanisme pertahanan diri tersebut, hanya ada tujuh jenis mekanisme yang dilakukan oleh tokoh Diva dalam novel *Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari dalam menghadapi kecemasan yang ia alami, yaitu represi, proyeksi, pembentukan reaksi, regresi, rasionalisasi, sublimasi, dan identifikasi. Kemudian diuraikan sebagai berikut.

1. Represi

Represi ini merupakan proses penekanan dorongan-dorongan ke alam tak sadar, karena mengancam keamanan ego. Dapat diartikan juga sebagai proses penguburan pikiran dan perasaan yang mencemaskan ke alam tak sadar. Represi merupakan mekanisme pertahanan dasar yang terjadi ketika memori, pikiran, atau perasaan yang menimbulkan kecemasan.

“Diva teringat akan tubuh tingginya yang dulu secekingkelingking. Badannya yang ketika remaja sudah membentuk kurva-kurva ketika tubuh teman-temannya masih kotak. Rambutnya yang urus dan membosankan, sementara rambut perman-temannya malah mear seperti kembang sepatu. Wajah tirusnya yang seperti orang kelaparan. Kakinya yang terlalu panjang menjadikannya tak pernah kebagian jatah sepatu ketika boks-boks sumbangan datang ke panti asuhan. Di antara semua orang yang mengejeknya aneh dan jelek, hanya satu yang sanggup berkata lain. Dirinya sendiri. Dan, Lihatlah ia kini. Ini bukan hasil pujian, kiri kanan, melainkan usahanya sendiri untuk tahu dirinya cantik. Tahu, tanpa

perlu banyak usaha lagi. Semua tumbuh dengan sendirinya. Semoga saja mereka mengerti. Diva memasuki rumahnya, masih menggigit bibir. (H.87/B.7/P.1)”.

Menurut Freud (1899), Represi merupakan suatu mekanisme pertahanan yang paling dasar, represi ditunjukkan dalam bentuk mengubur perasaan cemas, mengancam, atau suatu kehendak yang tidak sesuai harapan. Kalimat diatas adalah bentuk kalimat yang menunjukkan mekanisme pertahanan diri tipe represi yang dilakukan oleh Diva dalam meghadapi kecemasan di kehidupannya, dia adalah tipe orang yang menggigit bibirnya ketika ia sedang cemas, gelisah, sedih, gundah, dan khawatir. Diva berusaha menyingkirkan perasaan cemas, dan mengancamnya dengan cara menggigit bibir bawahnya, karena ia berusaha semaksimal mungkin agar perasaan tersebut hilang dari dirinya. Dalam novel ini banyak sekali bukti bahwa Diva adalah orang yang bertahan hidup dan bertumbuh dengan baik meskipun ia memiliki masalah buruk. Namun meskipun Diva telah melupakan dan mengubur memori masalahnya, tidak menutup kemungkinan pada saat-saat tertentu ingatan itu kembali dan menimbulkan kecemasan bagi seorang Diva. Seperti halnya kalimat berikut, menandakan bahwa Diva berusaha merepresi agar dia tidak mengalami kecemasan yang berlebihan. Menurut Jones (Mahrita, 2016) konflik internal terbagi atas konflik kejiwaan dan konflik sosial. Konflik fisik merupakan konflik yang disebabkan karena terdapat benturan masalah antara tokoh dengan lingkungan alam, sementara konflik sosial merupakan konflik yang diakibatkan karena terdapat kontak sosial atau masalah-masalah yang muncul akibat hadirnya hubungan antar manusia.

2. Proyeksi

Proyeksi terjadi bila individu menutupi kekurangannya dan masalah yang dihadapi atau pun kesalahannya dilimpahkan kepada orang lain (Minderop, 2011:34). Proyeksi juga merupakan pengalihan pikiran, perasaan atau dorongan diri sendiri kepada orang lain.

"Adik-Adik yang manis, teman-temanmu yang di depan ini dipilih karena merekalah yang paling pintar meniru orang dewasa. Dan, mereka terpaksa dipilih karena Papa-Mama kalian sudah bayar uangpendaftaran, dan sudah beli baju-baju mahal untuk kalian pakai. Sebenarnya, hari ini tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah. Kalian sekarang semua lucu dan manis, biarpun nanti kalian bisa jadi gendut, pendek, dan jerawatan. (H.85/B.7/P.4)”

Minderop (2011:34), proyeksi ialah sebuah mekanisme yang tidak disadari melindungi kita dari pengakuan terhadap kondisi. Dalam kalimat tersebut Diva melakukan mekanisme pertahanan diri dalam bentuk proyeksi ketika pada saat Diva menjadi juri disebuah ajang kontes model anak-anak. Pada saat itu Diva merasa miris dan cemas melihat anak-anak kecil tersebut menjadi korban keegoisan orang tuanya. Karena dalam usia mereka saat ini belum sepatutnya mereka mengikuti kontes model seperti ini, Diva merasa cemas dan takut masa kecil anak-anak tersebut hilang akibat terlalu menuruti kegoisan orang tua

mereka. Hal tersebut membuat Diva melakukan penguatan kepada anak-anak tersebut dengan melakukan proyeksi.

3. Pembentukan Reaksi

Pembentukan reaksi merupakan penggantian sikap dan tingkah laku yang berlawanan. Menurut Friedman & Schustack (2006:93), pembentukan reaksi adalah proses mengenyahkan dorongan-dorongan yang mengancam dengan cara sangat berfokus pada sesuatu yang merupakan kebalikan dari pikiran dan tindakan seseorang yang sebenarnya. Selain mengalami konflik kejiwaan, Diva juga menghadapi konflik sosial. Ratna (2016), menjelaskan bahwa konflik sosial muncul akibat adanya hubungan antarmanusia, misalnya penindasan, peniksaan, atau pertengkaran. Karakter utama memiliki pemikiran yang berbeda dari banyak orang. Dia berpikir bahwa uang bukanlah sumber kebahagiaan. Terbukti mekanisme pertahanan diri dalam pembentukan reaksi yang dialami tokoh Diva, dibuktikan dengan kalimat dibawah ini:

(1)"Justru karena saya lebih pintar dari kamu dan CEO kamu, saya nggak mau bekerja seperti kalian. Apa bedanya profesi kita? Sudah saya bilang, kita sama-sama berdagang. Komoditasnya saja beda. Apa yang kamu perdagangkan buat saya nggak seharusnya dijual. Pikiran sayaharus dibuat merdeka. Toh, berdagang pun saya tidak sembarang (H.79/B.7/P.3)."

Dalam kalimat tersebut terjadi ketika Diva disewa oleh pengusaha kaya raya yang memandang remeh Diva dan menggagap bahwa sayang sekali wanita pintar dan berwawasan luas seperti Diva hanya menjadi pelacur. Disitu Diva merasa diremehkan dan terancam, akhirnya Diva menimpali pengusaha tersebut dengan omongan yang dimana hal tersebut malah menjatuhkan harga diri pengusaha tersebut. Bahwa disini meskipun Diva adalah seorang pelacur, dia adalah bukan seorang pelacur murahan, Diva pun bekerja dengan cara bebas, tidak ada paksaan atau perintah, dan bahkan tidak ada yang mengikatnya dalam bekerja. Diva pun juga membuktikan bahwa dia memiliki banyak harta yang cukup. Disitulah bentuk mekanisme pertahanan diri Diva dalam pembentukan reaksi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Friedman & Schustack (2006:92), mengenai teori psikoanalisis bahwa dorongan dasar di dalam diri orang-orang semacam itu mengarahkan mereka untuk melakukan perilaku-perilaku spontanitas yang sesuai dengan kepercayaan yang mereka pegang.

4. Regresi

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. Pertama, perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. Kedua, ketika seorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi (Minderop, 2011:38). Regresi

merupakan mekanisme pertahanan diri yang dilakukan dengan cara mengulang kembali tingkah laku yang cocok bagi tahap perkembangan tertentu yang bertujuan untuk mempertahankan diri atau mendapatkan bantuan dalam menghadapi peristiwa traumatik atau peristiwa yang dirasa membahayakan. Menurut (Friedman & Schustack, 2006) dalam regresi, kita kembali ke masa-masa kehidupan yang lebih awal dan lebih nyaman. Mekanisme pertahanan diri dalam bentuk regresi yang dialami Diva dibuktikan dengan kalimat berikut:

(1)“Hanya sat seperti ini yang mampu menggerakkannya untuk berdoa. Berdoa andai saja ada menit saat dunia mampu melihat refleksi dirinya sendiri dalam gerakan lambat.(H.163/B.15/P.4)

Minderop (2011:38), sebuah perlakuan seseorang yang mirip anak kecil, menangis atau sangat manja agar mendapatkan rasa aman dan mendapat perhatian orang lain. Pada kalimat diatas menunjukkan bahwa Diva melakukan mekanisme pertahanan diri dalam bentuk regresi ditandai ketika ia dengan nyaman memanjatkan doa-doa semua keadaan yang ia alami menjadi lebih tenang dan nyaman. Ia suka disaat ia sedang berdoa memanjatkan kebaikan-kebaikan untuk hidupnya agar ia tidak merasa cemas, sedih, gundah, dan perasaan tidak nyaman lainnya. Dengan berdoaalah dia merasa bahwa ia sanggup bertahan dalam apapun kondisinya. Karena berdoa adalah sumber kekuatannya.

5. Rasionalisasi

Trevino (1997) menyebutkan bahwa rasionalisasi ialah sebuah perilaku yang menunjukkan tindakan yang salah dan melanggar kode etik. Rasionalisasi merupakan penciptaan kepalsuan atau alasan-alasan namun dapat masuk akal sebagai upaya pembenaran tingkah laku yang tidak dapat diterima. (Friedman & Schustack, 2006) berpendapat bahwa rasionalisasi adalah pemberian penjelasan logis terhadap perilaku yang sebenarnya didorong oleh motif-motif tidak sadar di dalam diri. Bentuk pertahanan diri berupa rasionalisasi yang dilakukan oleh Diva ditunjukkan pada kutipan berikut ini:

(1) “*Sejujurnya, Diva tidak pernah suka tempat seperti ini. Tidak ada yang ramah dan menyenangkan dari mata-mata liar yang menjalari tubuh dan melalap kaki jenjangnya. Mereka semua seperti hewan buas yang seharian baru dirantai dalam kandang sempit dan kini dilepas. Tak tahu cara menangani kebebasan. (H.72/B.7/P.3)*”

Dari kalimat di atas Diva berusaha merasionalkan pikiran, perkataan, atau perbuatan yang sebenarnya Diva mengerti bahwa tindakan yang ia lakukan itu salah. Bentuk pertahanan diri yang dilakukan oleh Diva tersebut termasuk ke dalam mekanisme pertahanan diri berupa rasionalisasi, karena dalam hal ini dia mengemukakan alasan-alasan sebagai upaya pembenaran tingkah laku yang sebenarnya tidak dapat diterimanya, namun ia terpaksa menjalaninya agar terlihat normal

seperti yang lainnya, agar orang tidak berfikir bahwa Diva adalah manusia suci atau manusia monoton. Namun kebenarannya Diva merasa tidak senang dengan keadaan tersebut, namun ia tetap menerima dan melawan egonya, serta Diva berusaha melakukannya dengan santai dan menyenangkan mungkin.

6. Sublimasi

Sublimasi merupakan mekanisme pertahanan diri berupa pembelotan atau penyimpangan dari suatu hal yang menyebabkan kecemasan kepada kegiatan yang secara sosial lebih dapat diterima. Sublimasi adalah pengubahan dorongan dorongan berbahaya menjadi motivasi yang positif yang dapat diterima secara sosial menurut (Loewald, 1988). Dalam mempertahankan diri Diva melakukan cara sublimasi dimana ia melakukan pembelotan atas dirinya yaitu dengan cara menjadi pelacur dengan upah dollar, dimana hanya orang-orang tertentu yang bisa menyewanya, seperti pengusaha kaya raya, pejabat tinggi negara, professor terkenal di negaranya, dan orang-orang penting lainnya yang hanya mampu menyewanya. Ia melakukan pembelotan agar ia bisa mempertahankan diri, hal tersebut ditandai dengan kalimat sebagai berikut:

(1) "Perempuan itu tersenyum mencemooh."Justru karena saya lebih pintar dari kamu dan CEO kamu, saya nggak mau bekerja seperti kalian. Apa bedanya profesi kita? Sudah saya bilang, kita sama-samaberdagang. Komoditasnya saja beda. Apa yang kamu perdagangkan buat saya nggak seharusnya dijual. Pikiran saya harus dibuat merdeka. Toh, berdagang pun saya tidak sembarang (H.79/B.7/P.2)

Minderop (2011:34), sublimasi terjadi karena tindakan-tindakan yang menggantikan perasaan tidak nyaman atau sebuah bentuk pengalihan. Kalimat diatas membuktikan Diva melakukan pertahanan diri dengan cara sublimasi dimana ia melakukan pembelotan agar bisa mempertahankan dirinya, dan terhindar dari hal-hal negative yang menghampirinya, ia melakukan hal tersebut juga untuk kebaikan dirinya. Dalam novel ini hanya satu kalimat yang ditemukan bahwa Diva melakukan tindakan sublimasi dalam mempertahankan dirinya dari kecemasan-kecemasan yang dialaminya. Dan uang yang didapatnya dari hasil melacur dipergunakannya untuk kegiatan sosial, contohnya membangun sekolah bayangan yang diperuntukan kepada anak-anak tidak mampu, yatim piatu, dan anak-anak lainnya yang membuntuhkan. Serta membantu membiayai sekolah anak supir pribadinya, serta kegiatan sosial yang lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam novel ini Diva melakukan mekanisme pertahanan diri dalam bentuk sublimasi dengan ditandai dengan kalimat diatas, yang membuktikan bahwa Diva melakukan mekanisme pertahanan diri dalam bentuk sublimasi yaitu dimana sublimasi merupakan pengubahan dorongan dorongan berbahaya menjadi motivasi yang positif yang dapat

diterima secara sosial.

7. Identifikasi

Identifikasi ini merupakan proses memperkuat harga diri dengan membentuk suatu persekutuan (aliansi) nyata atau maya dengan orang lain, baik seseorang maupun kelompok. Identifikasi ini juga merupakan satu cara untuk mereduksi ketegangan. Identifikasi ini juga merupakan satu cara untuk mereduksi ketegangan. Identifikasi ini dilakukan kepada orang-orang yang dipandang sukses atau berhasil dalam hidupnya. Contoh: para kawula muda sering mengembangkan harga diri atau kebanggaan dirinya melalui identifikasi dengan para bintang (film, musik, atau olah raga); para orang dewasa aktif di klub-klub atau perkumpulan-perkumpulan yang eksklusif dan anak-anak mengidentifikasi orang tua atau gurunya. Dalam novel ini ditemukan bahwa Diva melakukan pertahanan diri dengan cara identifikasi yaitu ditandai dengan kalimat berikut:

(1)"*Gleiche arbeit, verschiedener lohn; same work, different pay.* Itu baru prinsip saya, Diva berkata ringan. (H.79/B.7/P.4)

Siswantoro (2006:93), metode yang digunakan seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain dan menjadikannya sebagai bagian tidak terpisahkan dari kepribadian diri sendiri. Dalam kalimat tersebut dikatakan bahwa Diva memiliki motto hidup yang membuat dirinya merasa berharga, ia bukan hanya seorang pelacur murahan, namun seorang pelacur yang multitalenta, memiliki banyak asset, pengetahuan, kepintaran, dan hati yang baik, serta pelacur dengan upah yang tinggi, dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menyewanya.

B. Gambaran Kecemasan Tokoh Diva

Hawari (2002), kecemasan ialah sebuah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Gambaran kecemasan yang muncul diklasifikasikan ke dalam tiga tipe kecemasan, yaitu kecemasan objektif, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh SigmundFreud. Stuart (2007) kemudian diberikan juga penjelasan mengenai tingkat kecemasan yang terbagi ke dalam empat tingkatan, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh StuartandSundeen. Seperti halnya tokoh Diva dalam novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari. Diva mengalami tiga tingkatan kecemasan yakni, kecemasan objektif, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral.

1. Kecemasan Objektif

Freud (2002), perasaan cemas yang berasal dari dunia luar atau rasa takut terhadap bahaya-bahaya nyata yang berada di lingkungan. Kecemasan objektif adalah kecemasan yang paling mendasar di antara dua kecemasan yang lain. Sebagaimana yang dikatakan Freud dalam buku Psikologi Kepribadian, kecemasan objektif merupakan rasa cemas yang berasal dari ancaman dunia luar atau rasa takut terhadap bahaya-bahaya nyata yang berada di lingkungan. Kecemasan objektif yang dialami oleh Diva ditunjukkan oleh kalimat berikut ini:

(1)"Diva sungguhan cemas akan apa yang ia lihat. Seorang anak dengan kunci setinggi menara berjalan ke arahnya bak peragawati profesional. Matanya, menantang, mengerlingi para juri, berusaha meninggalkan kesan di sana. Bajunya berwarna menyala seperti tinta Stabillo, belum lagi syal bulu yang dilambai-lambaikannya genit. Sebagai aks penutup, ia mendadak meliuk seperti ular. Kemudian, ia memonyongkan bibirnya centil, seolah-olah mencium mereka semua. (K.1/H.84/B.7/P.1)

Dari kalimat tersebut dikatakan dalam kategori kecemasan objektif yaitu kecemasan yang berasal dari luar atau lingkungan sekitarnya. Pada kalimat di atas dikatakan bahwa Diva cemas terhadap keadaan dunia yang saat ini, sebagai contoh dimana adanya sebuah perlombaan modeling yang kontestannya adalah anak-anak yang masih dibawah umur. Diva merasa miris dan cemas bagaimana bisa seorang anak-anak meniru gaya orang dewasa, yang tidak sepatutnya mereka lakukan. Seharusnya anak-anak tersebut menikmati masa anak-anaknya dengan bermain, belajar, dan semaklumnnya yang anak-anak lakukan. Bukan menjadi model seperti ini yang dilandasi kemauan orang tua. Anak-anak tersebut menjadi korban keegoisan orang tuanya. Kecemasan ini termasuk ke dalam kecemasan objektif tingkat rendah karena respon perilaku dan emosi yang ditunjukkan hanya berupa nada suara yang meninggi dan ia masih bisa berkonsentrasi terhadap masalah serta tidak menyebabkan kecemasan yang lebih berat.

2. Kecemasan Neurotis

Corey (1996:178), kecemasan neurotis adalah rasa takut berlebihan apabila seseorang akan berbuat sesuatu yang akan menyebabkan ia sakit hati atau bersalah. Bentuk kecemasan yang kedua adalah kecemasan neurotis, yaitu kecemasan yang timbul karena pengamatan tentang bahaya dari naluriiah. Sigmund Freud membagi kecemasan neurotis ini menjadi tiga, yaitu (1) kecemasan yang timbul karena penyesuaian hati dan lingkungan, (2) ketakutan yang tegang dan irasional atau sering disebut phobia, (3) rasa takut lain berupa sikap gugup, gagap, dan sejenisnya. Kecemasan neurotis berupa perasaan takut dan sikap gugup atau tegang biasanya dialami oleh seseorang ketika ia merasa kurang menguasai dalam suatu hal, namun dipaksa untuk melakukan hal tersebut, maka reaksi yang muncul adalah perasaan tertekan atau bahkan sikap gugup dan gemetar. Misalnya seseorang yang tidak biasa

berbicara atau tampil di depan umum namun dalam suatu kondisi tertentu ia harus melakukannya sehingga menyebabkan ia merasa gelisah, gemetar, dan hilang keseimbangan dan konsentrasi.

(1) *“Diva memang merasa sakit sungguhan. Kepenatan tersebut sakit yang baginya lebih nyata daripada kena flu atau cacar air. Kadang-kadang ia memang tak kuat menahan. Inilah saatnya ingin memaki semua orang sekaligus memeluk semua orang. Menyatakan kesedihannya sekaligus cintanya yang mendalam. (K.1/H.173/B.16/P.6)*

Itulah yang dialami oleh Diva. Ia nampak mengalami kecemasan di saat ia merasakan bahwa hati dan pikirannya tidak baik-baik saja. Ia mengalami emosi yang luar biasa ketika perasaan dan pikirannya terganggu. Hal ini lebih menyakitkan dari pada sakit fisik yang ia rasakan. Ia merasa penat terhadap pekerjaan yang ia lakukan. Diva harus berusaha tersenyum didepan kamera, diatas panggung meskipun perasaan dan hatinya berbanding terbalik. Ia harus berusaha profesional ketika ia tidak nyaman dengan lingkungan tersebut. Ia ingin menolak tapi tidak bisa lepas dari kebebasan tersebut. Kecemasan yang dialami oleh Diva tersebut dapat dilihat dari respon hati dan perasaannya yang tidak nyaman dan merasa cemas Diva terlihat tidak nyaman saat disorot oleh media, dan dilihat banyak orang-orang hidung belang.

3. Kecemasan Moral

Roberts (2013), kecemasan moral berasal dari konflik yang terjadi antara ego dan superego. Kecemasan moral ini dapat terjadi apabila seseorang merasa gagal terhadap prinsip moral yang dipegangnya. Seseorang yang mengalami kecemasan ini merasa takut akan dihukum oleh aspek sosiologis kepribadiannya atau kata hatinya. Dalam novel Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova) kecemasan moral yang dialami oleh tokoh Diva yaitu ditunjukkan pada kalimat sebagai berikut:

(2) *“Seharusnya, hari ini menjadi pesta sukaria bagi merela, kesempatan untuk bertemu teman-teman sebaya sebanyak ini. Scharusnya, mereka berlarian telanjang sesuka hati. Tertawa terbahak-bahak. Menari.Terjatuh, Bermain tanpa aturan. (K.3/H.83/B.7/P.4)*

Menurut Freud (2002), kecemasan moral diwujudkan dalam bentuk perasaan bersalah atau rasa malu. Pada kalimat di atas Diva mengalami kecemasan moral yaitu ketika ia mejadi juri perlombaan model anak-anak. Ia takut mengumumkan pemenang perlombaan tersebut, ia takut jika mental anak-anak tersebut terganggu jika mereka kalah. Anak-anak tersebut pasti merasa dirinya tidak berharga atau bahkan sudah tidak percaya diri lagi. Dan orang tua mereka pun pasti membuat anak-anak tersebut lebih dipacu agar memenangkan perlombaan. Dengan kondisi anak-anak yang dibawah umur, tidak sepatutnya mereka mengikuti atau mengadakan perlombaan modeling untuk anaak-anak. Dimana perlombaan

tersebut maklumnya dilakukan oleh orang dewasa. Diva cemas anak-anak tersebut kehilangan masa kecilnya, dan berubah menjadi dewasa sebelum waktunya. Maka dari itu ia enggan untuk mengumumkan pemenang perlombaan modeling tersebut, Diva lebih meyakinkan dan memberi motivasi dan pengarahan kepada anak-anak tersebut. Karena mental mereka jauh lebih penting dari pada pengumuman pemenang perlombaan. Kecemasan tersebut termasuk dalam kategori kecemasan dalam tingkat rendah.

C. Relevansi Penelitian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* merupakan suatu media siswa untuk mempelajari banyak hal tentang kehidupan sosial, moral, kejiwaan, kepribadian, serta budaya. Hal ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, karena dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Manfaat penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dapat membentuk pendidikan karakter siswa. Melalui novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari siswa dapat digunakan siswa untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang dapat digunakan sebagai media untuk membentuk kepribadian diri. Beberapa karakter pembentuk kepribadian dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari antara lain:

1. Sifat Mandiri dan Pantang Menyerah

Sifat mandiri dan pantang menyerah digambarkan melalui tokoh Diva. Sebagai tokoh utama dalam novel ini, Diva memiliki karakter yang patut dipuji. Sejak kecil Diva mengalami hidup yang sangat sulit, ia adalah seorang gadis yatim piatu, semasa kecilnya ia tinggal di panti asuhan, Diva tidak memiliki siapapun di dunia ini. Ia harus hidup sendiri dengan kakinya sendiri. Namun ia tidak pantang menyerah dan tetap tegar serta mandiri dalam menghadapi kehidupannya yang sulit itu. Sampai pada akhirnya ia tumbuh dewasa, menjadi sosok Diva yang kuat, kaya raya, dan memiliki banyak ilmu serta pengetahuan meskipun ia tidak bersekolah. Ia belajar dari pengalaman hidupnya. Sampai pada akhirnya Diva juga mendirikan sebuah sekolah untuk anak-anak jalanan, yatim piatu, dan anak-anak kurang mampu. Serta Diva pun juga memiliki sebuah aplikasi jaringan komunikasi yang berkembang pesat, aplikasi tersebut bernama Supernova, ia bekerja dibalik layar. Melalui karakter Diva tersebut, siswa dapat mengambil nilai positif dari sifat kemandirian dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan.

2. Sifat Sabar

Karakter sabar dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari ini digambarkan melalui tokoh Diva. Dalam kisah hidupnya, Diva memiliki sifat yang sangat sabar, hal itu ditunjukkan ketika ia menjalani kehidupannya yang sulit itu ia membutuhkan sosok teman yang mampu menemaninya disaat ia susah, sedih, maupun senang. Namun hal tersebut tidak kunjung datang. Semua manusia yang ada di dunia ini hanyalah palsu, mereka tidak memiliki hati yang tulus, namun Diva tetap sabra dan menerima apapun yang ia alami, meskipun ia tidak merasa nyaman dengan keadaan seperti ini. Sampai pada akhirnya ia sering merasa cemas bahwa tidak ada manusia yang menjadi cermin atau teman hidupnya. Sampai pada suatu ketika, Diva jatuh hati kepada tetangga depan rumahnya yang bernama Feere, dan tidak disangka-sangka Feere adalah salah satu pengguna aplikasi komunikasinya, Feere selalu mencurahkan semua perasaannya di aplikasi Supernova, dan disitulah Diva mengetahui bagaimana keadaan dan perasaan Feere. Diva merasakan bahwa ia telah menemukan cerminan dirinya yang pantas untuk dijadikan teman hidupnya kelak. Disitulah Diva menanti Feere, dan ia tetap bersabar menunggu Feere mengetahui bahwa Diva menunggu kehadirannya. Melalui karakter Diva tersebut, siswa dapat mengambil nilai positif bahwa untuk mencapai segala sesuatu butuh proses, usaha, dan rasa sabar.

3. Sifat Peduli

Dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari karakter Peduli digambarkan melalui tokoh Diva. Diva adalah sosok wanita yang sangat peduli kepada sekitar, contohnya ketika ia menjadi juri dalam perlombaan modelling tingkat anak-anak, disitu Diva merasakan bahwa anak-anak tersebut tidak pantas melakukan hal tersebut, anak-anak tersebut seharusnya bermain dan menikmati masa kecilnya bersama teman-teman sebayanya. Bukan mengikuti kontes modelling, dimana mereka harus menirukan gaya orang dewasa, dan mereka menjadi korban keegoisan para orang tua mereka. Diva disitu berperan menjadi juri yang mensupport dan memberi wejangan, bahwa ia tidak akan mengumumkan hasil pemenang lomba tersebut, yang hasilnya bukan malah membuat mereka bahagia, tapi malah sebaliknya. Jika pemenang diumumkan, maka anak-anak yang kalah tersebut akan merasa tidak percaya diri, dan menganggap dirinya tidak berharga. Diva memilih menyelamatkan mental anak-anak itu dari pada keprofesionalannya sebagai juri. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan atau relevansi penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu, melalui novel ini siswa dapat mengambil nilai positif dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Siswa dapat memahami nilai sosial, moral, budaya, politik, dll melalui novel tokoh-tokoh yang

digambarkan dalam novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari. Novel ini juga dapat memberikan pengalaman pengetahuan dan wawasan kepada siswa, dan juga novel ini dapat digunakan sebagai media untuk membentuk kepribadian diri. Novel ini juga mampu menjadi media pembelajaran yang digunakan pada saat menerapkan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari menggunakan teori psikoanalisis tentang klasifikasi jenis kecemasan oleh Sigmund Freud, dan ditemukan mekanisme pertahanan diri tokoh Diva. Di antara tiga bentuk kecemasan yang ada, kecemasan yang paling sering dialami oleh Diva adalah kecemasan objektif, neurotis, dan kecemasan moral yang ditunjukkan dalam kalimat yang ada di dalam novel. Kecemasan-kecemasan tersebut dialami oleh tokoh Diva dalam berbagai tingkatan, mulai dari kecemasan tingkat ringan hingga panik.

Di dalam penelitian novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari ini juga memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Melalui novel ini, siswa dapat mengambil nilai positif dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Siswa dapat memahami nilai sosial, moral, dan budaya melalui tokoh-tokoh yang digambarkan dalam novel. Melalui novel *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (Supernova)* karya Dee Lestari siswa dapat digunakan siswa untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang dapat digunakan sebagai media untuk membentuk kepribadian diri. Dan juga penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia kelas dua belas, yaitu pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelette dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan. Serta penelitian ini dapat dijadikan contoh jurnal penelitian untuk siswa SMA dalam menganalisis novel.

Saran

Diharapkan, bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang mengenai hasil mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan tokoh Diva dalam sebuah novel. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan acuan atau referensi

mengenai hasil mengkaji mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan tokoh dalam sebuah novel. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa yang akan menempuh mata kuliah apresiasi sastra dan kritik sastra yang tertarik untuk meneliti mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan pada tokoh sehingga penelitian kedepannya menjadi lebih bervariasi. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai referensi bahan ajar, karena novel ini mengangkat nilai-nilai terkait kejiwaan dan karakter, serta bisa juga digunakan sebagai referensi materi pembelajaran menganalisis sebuah teks novel yang difokuskan pada mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S.,M.Pd. dan bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.. selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari, (2012). Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang:
- Bertens, Kees. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia.
- Boeree, C.George. 2008. *Personality Theories*. Jogjakarta: Primasophie.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Fitria, Nita, Aat Sriati dan Taty Hernawati. 2013. *Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: PT. Eresco.
- Lestari, Dee. 2001. *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*, Bandung: Truedee Books.
- Maulidan, Aviv Iqbal. 2014. *Analisis Bentuk Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Le Dernier Jour d'Un Condamne a Mort Karya Victor Hugo*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang:
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugraha, Ali. 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas

Terbuka.

- Nurgiyantoro, B. 2014. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pervin, A., Lawrence dkk. 2010. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Psycho Share. 2014. Sigmund Freud: Teori Kepribadian Psikoanalisa. <http://www.psychoshare.com/file-149/psikologi-kepribadian/sigmund-freud-teori-kepribadian-psikoanalisis.html>. (diakses pada tanggal 10 Januari 2022)
- Ramadini, Nadia Sri. 2017. *Gambaran Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Film Yves saint Laurent Karya Sutradara Jalil Lespert*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang:
- Rumpun Nektar. 2013. Teori Psikoanalisis dalam Karya Sastra. <http://www.rumpunnektar.com/2013/11/psikoanalisis-dalam-sastra.html>. (diakses pada tanggal 18 Januari 2022)
- Sarwono, Sarlito W., dan Eko A. 2009. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sumadi, Suryabrata. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhasawa.
- Yusuf, Syamsu dan Juntuka Nurihsan. 2013. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya.
- Zain, Inna Alfiana. 2015. *Kecemasa Remaja Akira dalam Film Nobody Know. Karya Sutradara Hirokazu Koreeda*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang:
- Zaviera, Ferdinand. 2008. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Jogjakarta: Prismsophie.

Malang, 19 Januari 2023

Pembimbing I

Dr. Ari Ambarwati, S.Pd., M.Pd

NIP/NPP. 130701197232227